

**Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas
(Studi Kasus pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-
2019)**



Diajukan Oleh :

Nama : Sri Devi Maheswari

NIM : 15311272

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020/2021

*Revisi untuk skripsi
28-10-2021*

[Handwritten signature]

Konsep paper, skripsi, ke.

**Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas
(Studi Kasus pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-
2019)**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,

Universitas Islam Indonesia

Diajukan Oleh :

Nama : Sri Devi Maheswari

NIM : 15311272

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020/2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 26 Oktober 2021

Penulis



Sri Devi Maheswari

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas
(Studi Kasus pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-
2019)**

Diajukan Oleh:

Sri Devi Maheswari

15311272

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 28 Oktober 2021

Dosen Pembimbing



(Abdur Rafik, SE.,M.Sc.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS, DAN PERMODALAN TERHADAP
PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2015-2019)**

Disusun Oleh : **SRI DEVI MAHESWARI**

Nomor Mahasiswa : **15311272**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Selasa, 14 Desember 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Abdur Rafik,,S.E., M.Sc.

Penguji : Abdul Moin,,S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Saya sendiri yang telah mampu mengerjakan hingga selesai
2. Ibu dan adik serta keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan saya



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, dan Permodalan terhadap Profitabilitas pada bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA). Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2015-2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas. Populasi dalam penelitian ini sektor bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan sampel yaitu metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 90 bank umum konvensional dari 151 bank umum konvensional yang sesuai kriteria serta terdapat 28 bank umum syariah dari 38 bank umum syariah yang sesuai kriteria. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas (LDR/FDR) dan Tingkat Kecukupan Modal pada tahun 2015-2019 tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank konvensional dan bank syariah. Sedangkan Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada bank konvensional dan bank syariah. Hasil uji F menunjukkan bahwa Risiko Kredit, Likuiditas, dan Tingkat Kecukupan Modal dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh terhadap Profitabilitas pada bank Konvensional maupun pada bank Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, Profitabilitas Bank Konvensional dan Bank Syariah

ABSTRACT

This study aims to determine empirically the effect of Credit Risk, Liquidity, and Capital Adequacy Levels on Profitability in conventional banks and Islamic banks registered with the Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The ratios used in this study are Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA). The research period used is 2015-2019.

This research is a quantitative associative causality research. The population in this study is the conventional banking sector and Islamic banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2015-2019 period. The method used to collect the sample is purposive sampling method. Based on the established criteria, there are 90 conventional commercial banks from 151 conventional commercial banks that meet the criteria and there are 28 Islamic commercial banks from 38 Islamic commercial banks that meet the criteria. This research uses Multiple Linear Regression analysis technique.

The results of this study indicate that Liquidity (LDR/FDR) and Capital Adequacy Level in 2015-2019 have no effect on Profitability of conventional banks and Islamic banks. While Credit Risk has a negative and significant effect on profitability in conventional banks and Islamic banks. The results of the F test show that Credit Risk, Liquidity, and Capital Adequacy Level can be used to predict the effect on Profitability in conventional banks and Islamic banks. This is indicated by a significance value of 0.000.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, Profitabilitas Bank Konvensional dan Bank Syariah

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kita atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya. Dan tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam penyusunan tugas akhir. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen.
3. Bapak Abdur Rafik, SE.,M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, nasehat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan Bapak Ibu sekretariat program studi manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu yang selalu sabar menasehati agar penulis segera menyelesaikan studi.

6. Teman-teman ikan asin yang telah bersama sama selama masa kuliah senang dan susah.
7. Teman teman LDF yang memberikan sebuah kehangatan
8. Teman teman part time serta Bapak Ibu Karyawan perpustakaan FBE yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam hal apapun.
9. Spesial manusia bernama Melyia Indah Puspita yang selalu ada disamping penulis, senang dan susah.
10. Para bujang bujang NCT dan EXO yang menemani dan menghibur penulis dikala sendiri.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan Skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap saran dan kritik pembaca untuk perbaikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 26 Oktober 2021

Penulis,

Sri Devi Maheswari

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II.....	8
2.1 LANDASAN TEORI.....	8
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	21
2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS	24
2.4 MODEL KERANGKA PENELITIAN.....	28
BAB III	28
3.1 POPULASI DAN SAMPEL	28
3.2 DATA DAN SUMBER DATA	28
3.3 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN.....	29
3.4 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Keterbatasan Penelitian	64
5.3 Saran	64
Daftar Pustaka.....	69
LAMPIRAN.....	69

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perbankan memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Selain itu, perbankan memiliki peranan dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998, bank merupakan “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Prinsip bagi hasil sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 dimungkinkan dapat diterapkan di Indonesia. Sebagai salah satu lembaga perantara (*intermediary*) yang beroperasi berdasarkan prinsip *profit sharing* atau yang biasa disebut dengan prinsip bagi hasil. Sebagai salah satu representasi dari ekonomi islam, bank syariah tidak menerapkan adanya bunga dalam perekonomian, hal tersebut dikarenakan bunga dianggap riba oleh agama. Pernyataan tersebut sejalan dengan pemikiran Antonio (2001:77) yang mengatakan bahwa penerapan sistem riba dalam kehidupan tidak hanya akan merusak perekonomian, namun juga akan berdampak pada rusaknya moral masyarakat secara luas.

Berdasarkan prinsip bagi hasil kegiatan bank pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga melainkan berdasarkan prinsip syariat islam yaitu prinsip bagi hasil. Menurut Siamat (1999) dalam Shobirin (2011) Prinsip syariat

yang dimaksud adalah dalam kegiatan operasionalnya mengikuti ketentuan-ketentuan yang sudah diatur dalam Islam khususnya dalam bermuamalat. Sebagai contoh, menghindari praktik-praktik yang mengandung unsur riba dan melakukan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Dengan adanya kegiatan yang berdasar pada prinsip syariah islam (bagi hasil) diharapkan dapat saling melengkapi dengan sistem lembaga keuangan lainnya yang telah lebih dulu terjun dalam sistem dunia perbankan khususnya di Indonesia.

Pada dasarnya prinsip syariah yang merupakan sifat bank syariah berperan membangun dan memosisikan diri sebagai *uswatun hasanah* baik moral maupun etikan bisnis yang benar sesuai dengan prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi. Dengan hadirnya bank syariah diharapkan dapat memberikan manfaat lebih luas terkait pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah. Melalui pembiayaan tersebut bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga tercipta hubungan tidak sebagai kreditur dan debitur melainkan tercipta hubungan kemitraan.

Seiring berjalannya waktu, dunia perbankan tumbuh dengan pesat. Persaingan antara bank syariah dan bank konvensional dalam mendapatkan kepercayaan dari khalayak masyarakat pun semakin ketat. Salah satu cara untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat adalah dengan menjaga kondisi kesehatan bank.

Kondisi kesehatan bank menjadi kepentingan dari semua pihak. Bank yang sehat yang dimaksud adalah bank yang mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dan dapat membantu kelancaran dalam lalu lintas pembayaran. Bank Indonesia merupakan bank yang bertugas dalam menjaga stabilitas sistem keuangan negara dengan cara

mengeluarkan deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan. Hal tersebut merupakan sebuah upaya dalam menciptakan perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Tahun 2004 No.6/10/PBI/2004, metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan metode CAMEL (*Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity*) dan dengan ditambahkan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return on Asset (ROA)*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian aset semakin besar. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax (EBT)* terhadap total aset (Kasmir, 2004). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Menurut Riyadi (2006) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang menunjukkan risiko kredit, didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa perusahaan tidak *profesional* dalam mengelola kreditnya, sehingga perusahaan akan mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada pendapatan perusahaan. Naiknya NPL akan menyebabkan, cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak mencukupi, sehingga kredit macet harus diperhitungkan sebagai beban biaya langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank dan penyaluran kredit pada periode berikutnya.

Sementara rasio likuiditas diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan memengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka

jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan akan meningkat yang diperoleh dari bunga pada debitur. Secara teori, semakin tinggi likuiditas bank maka akan semakin meningkatkan ROA.

Sedangkan pada bank syariah disebut FDR atau *Financing to Deposit Ratio*. Sama seperti LDR, FDR juga memiliki fungsi intermediasi pada bank syariah. Istilah FDR digunakan karena dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah utang (*loan*). Bank syariah hanya mengenal *financing* atau pembiayaan.

Seperti semua lembaga keuangan lainnya, bank syariah harus mengendalikan tingkat modal, risiko, dan likuiditas mereka untuk menyaingi pesaing konvensional mereka. Tingkat modal yang memadai memungkinkan untuk menyerap kerugian dan memperkuat solvabilitas. Ini juga menawarkan akses mudah ke pasar keuangan dan melindungi terhadap masalah likuiditas yang disebabkan oleh aliran dana. Selain itu, modal bank mengurangi pengambilan risiko. Jadi hubungan erat antara risiko dan posisi modal ketika menegaskan bahwa posisi modal bank konsisten dengan profil risiko keseluruhannya.

Salman (2013) menunjukkan bahwa bank syariah diminta untuk membuat upaya yang lebih besar untuk mengelola likuiditas mereka dan dengan demikian untuk mengendalikan risiko likuiditas. Pergeseran dalam likuiditas bank syariah ini sangat penting karena aset bank syariah tidak likuid seperti yang konvensional. Selain itu, bank syariah biasanya kesulitan mengumpulkan dana dengan cepat dari pasar karena lambatnya perkembangan instrumen keuangan (Ahmed 2011).

Vogel dan Hayes (1998) mengusulkan bahwa untuk meningkatkan likuiditas diperlukan untuk membangun pasar sekunder Islam. Ini akan menghasilkan likuiditas dengan memungkinkan bank untuk mulai menjauh dari operasi Murabahah. Bank syariah

tidak dapat menggunakan pemberi pinjaman fasilitas resor terakhir dan terlebih lagi, kebanyakan dari mereka tidak memiliki sistem manajemen likuiditas formal yang siap. Semua faktor ini memperburuk risiko likuiditas di bank syariah yang juga mengharuskan bank untuk memiliki lebih banyak modal.

Beberapa penelitian masih menunjukkan keberagaman hasil seperti penelitian Banyuaji (2015) dan Kurniawan (2016) yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Tetapi penelitian Erna dan Joko (2017) dan Prasetyo dan Darmayanti (2015) menjelaskan CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian mengenai Loan to Deposit Ratio (LDR) Banyuaji (2015) menjelaskan LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian Kurniawan (2016) menjelaskan LDR tidak berpengaruh signifikan pada Profitabilitas. Berbeda pada penelitian Erna dan Joko (2017) serta penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2015) yang menjelaskan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang signifikan pada Profitabilitas.

Hasil penelitian mengenai Non Performing Loan (NPL) Banyuaji (2015) menjelaskan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, penjelasan ini didukung oleh penelitian Kurniawan (2016) dan penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2015), berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna dan Joko (2017) menjelaskan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia tahun 2015-2019?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk menguji pengaruh permodalan terhadap profitabilitas pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Praktisi : Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, referensi, dan rekomendasi alternatif untuk memecahkan masalah di dalam organisasi atau perusahaan dan dapat mengetahui lebih lanjut mengenai hal-hal terkait variabel yang digunakan peneliti.
2. Akademisi : Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan literatur dan referensi pengembangan dan juga sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan variabel yang digunakan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Perbandingan Model Bisnis Bank Syariah dan Bank Konvensional

a. Bank Syariah

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, “Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram”. Kegiatan utama bank syariah yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akan wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Kemudian, dalam Undang Undang Perbankan Syariah memberikan tanggungjawan pada bank Syariah agar melakukan fungsi sosial melakukan tanggungjawab yaitu lembaga baitul mal dimana yayasan tersebut menerima dana yang bersumber dari infak, zakat, hibah, dan atau dana sosial lainnya. Fungsi lain yaitu menyalurkan dana tersebut kepada badan pengelola zakat sesuai dengan ketentuannya.

Fungsi pengawasan dan pangaturan perbankan syariah dalam pelaksanaannya dari aspek prinsip tata kelola dan kehati-hatian yang dilakukan oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti yang dilakukan pada bank konvensional, tetapi dengan adanya peraturan dan sistem

pengawasan yang disamakan dengan ciri khas bank syariah dalam hal operasional. Dalam hal penerapan prinsip bank syariah disebut unik karena memiliki hakikat bank yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ketaatan pada prinsip-prinsip syariah menjadi prinsip yang sangat diterapkan karena ini adalah hal yang menjadi dasar bank syariah dikenal. Kemudian, terdapat pandangan jika prinsip syariah juga menjadi kekuatan bank syariah. Kestabilan sistem, keadilan dalam berakad dan tata kelola yang baik akan terjadi apabila norma dasar dan prinsip syariah dilakukan dengan konsisten.

Mekanisme dan sistem yang digunakan untuk bisa menjamin kepatuhan syariah dan menjadi hal penting pada pengaturan bank syariah. lembaga yang mempunyai kepentingan adalah DSN MUI atau Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Dalam UU nomor 21 tahun 2008 yang berisikan tentang kewenangan yang diberikan kewenangan kepada Majelis Ulama Indonesia untuk menjalankan fungsi sebagai DSN-MUI yang bertugas untuk melakukan penerbitan fatwa kesesuaian syariah terhadap suatu produk bank. Selanjutnya, PJOK atau yang dulunya disebut Peraturan Bank Indonesia memberikan penegasan bahwasannya semua produk dari perbankan syariah hanya diperbolehkan ditawarkan kepada warga masyarakat setelah bank syariah memperoleh fatwa yang diperoleh dari DSN-MUI dan izin dari OJK. Pada jajaran setiap bank operasional diwajibkan memiliki DPS atau Dewan Pengawas Syariah yang memiliki dua fungsi yaitu, pengawasan syariah dan advisory (penasehat) ketika bank tersebut memiliki pertanyaan yang berkaitan apakah aktivitas atau kegiatan operasional yang dijalankan sudah sesuai dengan syariat atau belum dan

berkaitan dengan apakah produk yang dikembangkan akan memperoleh fakta atau tidak.

Dalam perbankan syariah juga diberikan pengarahan agar supaya bisa memiliki fungsi audit yang memfokuskan pada pemantauan kepatuhan syariah untuk bisa turut membantu DPS dan juga dalam melakukan pelaksanaan audit eksternal yang dipergunakan oleh bank syariah merupakan auditor yang sudah memiliki kualifikasi serta kompetensi syariah. Secara pandangan umum, ada dua bentuk usaha bank syariah yaitu Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau yang disingkat BPRS. Diantara keduanya terdapat perbedaan yaitu pada BPRS terdapat larangan untuk menerima simpanan giro serta turut dalam lalu lintas pembayaran.

Dari sisi kelembagaan, bank umum syariah terdapat beberapa bentuk yaitu bank syariah penuh/full pledged dan unit usaha syariah/uus yang berasal dari bank konvensional. Pembagian tersebut serupa dengan bank konvensional, dan sebagaimana halnya diatur dalam UU perbankan, UU Perbankan Syariah juga mewajibkan setiap pihak yang melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan prinsip syariah harus terlebih dahulu mendapat izin OJK.

Sistem perbankan dalam ekonomi Islam didasarkan pada konsep pembagian baik keuntungan maupun kerugian. Di mana siapa yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, juga harus berani mengambil risiko. Bank-bank syariah dikembangkan dengan prinsip yang tidak membolehkan pemisahan antara hal yang temporal (keduniaan) dan keagamaan. Prinsip ini mengharuskan kepatuhan kepada syariah sebagai dasar dari semua aspek

kehidupan. Kepatuhan ini tidak hanya dalam hal ibadah ritual tetapi transaksi bisnis pun harus sesuai dengan ajaran syariah.

Bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain.

Prinsip bagi hasil adalah prinsip yang berdasarkan syariah yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip bagi hasil dalam (Siamat, 1999: 124 dalam Shobirin, 2011):

1. Menetapkan imbalan yang akan diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan penggunaan dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya.
2. Menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja.
3. Menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bank dengan prinsip bagi hasil.

b. Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dengan sistem bunga. Kegiatan utama bank konvensional adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Bank menjanjikan suatu nilai tertentu (biasanya dinyatakan dalam persentase suku bunga per tahun) untuk nilai uang yang ditabung. Penentuan suku bunga dibuat dengan pedoman dasar harus selalu menguntungkan untuk pihak Bank. Nilai ini harus dipenuhi bank tidak peduli apakah bank rugi atau untung besar. Meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik, bank tetap hanya akan membayar sejumlah nilai yang dijanjikan. Model simpanan seperti ini dapat merugikan salah satu pihak.

Bank konvensional juga memberlakukan sistem yang sama untuk pemberian kredit yaitu dengan sistem bunga yang telah ditentukan dan disepakati bersama oleh peminjam dan pihak Bank dengan persentase tertentu. Sehingga peminjam setiap bulannya harus mengembalikan pokok pinjaman dan besar bunga yang telah disepakati di awal. Meskipun dalam usahanya peminjam mengalami kerugian, peminjam tetap wajib membayarkan jumlah bunga yang telah disepakati. Sehingga

2.1.2 Tingkat Risiko di Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bisnis adalah suatu aktivitas yang selalu berhadapan dengan risiko dan *return*. Bank syariah dan bank konvensional adalah salah satu unit bisnis. Oleh karena itu, bank syariah dan bank konvensional juga menghadapi risiko yang ada dalam industri perbankan yaitu risiko pasar, kredit, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategi dan ekuitas. Komponen risiko pasar dapat

dikelompokkan sebagai risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko harga.

Namun, karena karakteristik yang spesifik dari transaksi bank syariah yang kontrak transaksinya tidak didasarkan tingkat suku bunga, maka risiko perubahan tingkat suku bunga bukan merupakan komponen risiko pasar yang dihadapi bank syariah. Pada Bab II pasal 4 butir 1 PBI No. 5/8/PBI/2003 disebutkan bahwa risiko-risiko yang terdapat pada perbankan, antara lain :

a. Risiko Kredit (*credit risk*)

Adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak memenuhi kewajibannya. Pada bank umum, pembiayaan disebut pinjaman, sementara di bank syariah disebut pembiayaan, sedangkan untuk balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum berupa bunga (*interest loan* atau *deposit*) dalam persentase yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada bank syariah, tingkat balas jasa terukur oleh sistem bagi hasil dari usaha. Selain itu, persyaratan pengajuan kredit pada perbankan syariah lebih ketat dari perbankan konvensional sehingga risiko kredit dari perbankan syariah lebih kecil dari perbankan konvensional. Oleh sebab itu pada sisi kredit, dalam aturan syariah, bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli *murabahah*. Mekanisme seperti itu, akan mencegah kemungkinan dana kredit digunakan untuk transaksi spekulasi, atau untuk jual beli *valas*. Jika terjadi default, bank mudah mendapatkan dananya kembali karena ada aset yang nilainya jelas berupa sejumlah kredit yang dikururkan. Dalam bank syariah, karakter nasabah (*personal garansi*) lebih dinomorsatukan, ketimbang *cover guarantee* berupa aset (Karim, 2003). Dengan demikian debitur yang dinilai tidak cacat hukum dan kegiatan usahanya berjalan baik

akan mendapat prioritas. Oleh sebab itu, risiko bank syariah sebetulnya lebih kecil dibanding bank konvensional. Bank syariah tidak akan mengalami *negative spread*, karena dari dana yang dikururkan untuk pembiayaan akan diperoleh pendapatan, bukan bunga seperti di bank biasa.

b. Risiko Pasar

Risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank. Variabel pasar antara lain adalah suku bunga dan nilai tukar. Pada perbankan syariah tidak terdapat risiko pasar dikarenakan perbankan syariah tidak melandaskan operasionalnya berdasar risiko pasar.

c. Risiko Likuiditas

Risiko antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Bank memiliki dua sumber utama bagi likuiditasnya, yaitu aset dan liabilitas. Apabila bank menahan aset seperti surat-surat berharga yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan dananya, maka risiko likuiditasnya bisa lebih rendah. Sementara menahan aset dalam bentuk surat-surat berharga membatasi pendapatan, karena tidak dapat memperoleh tingkat penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan pembiayaan.

Faktor kuncinya adalah bank tidak dapat leluasa memaksimalkan pendapatan karena adanya desakan kebutuhan likuiditas. Oleh karena itu bank harus memperhatikan jumlah likuiditas yang tepat. Terlalu banyak likuiditas akan mengorbankan tingkat pendapatan dan terlalu sedikit akan berpotensi untuk meminjam dana dengan harga yang tidak dapat diketahui

sebelumnya, yang akan berakibat meningkatnya biaya dan akhirnya menurunkan profitabilitas. (Zaenal Arifin, :66)

Pada bank syariah, dana nasabah dikelola dalam bentuk titipan maupun investasi. Cara titipan dan investasi jelas berbeda dengan deposito pada bank konvensional dimana deposito merupakan upaya membungakan uang. Konsep dana titipan berarti kapan saja si nasabah membutuhkan, maka bank syariah harus dapat memenuhinya, akibatnya dana titipan menjadi sangat likuid. Likuiditas yang tinggi inilah membuat dana titipan kurang memenuhi syarat suatu investasi yang membutuhkan pengendapan dana.

Karena pengendapan dananya tidak lama alias cuma titipan maka bank boleh saja tidak memberikan imbal hasil. Sedangkan jika dana nasabah tersebut diinvestasikan, maka karena konsep investasi adalah usaha yang menanggung risiko, artinya setiap kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang dilaksanakan, di dalamnya terdapat pula risiko untuk menerima kerugian, maka antara nasabah dan banknya sama-sama saling berbagi baik keuntungan maupun risiko.

d. Risiko Operasional (operational risk)

Menurut definisi Basle Committee, risiko operasional adalah risiko akibat dari kurangnya sistem informasi atau sistem pengawasan internal yang akan menghasilkan kerugian yang tidak diharapkan. Risiko ini lebih dekat dengan kesalahan manusiawi (human error), adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang memengaruhi operasional bank. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara bank syariah dan bank konvensional terkait dengan risiko operasional

e. Risiko Hukum

Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau lemahnya perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat sahnya kontrak. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara bank syariah dan bank konvensional terkait dengan risiko hukum.

f. Risiko Reputasi

Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara bank syariah dan bank konvensional terkait dengan risiko reputasi.

g. Risiko Strategik

Risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara bank syariah dan bank konvensional terkait dengan risiko strategik.

h. Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan bank tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara bank syariah dan bank konvensional terkait dengan risiko kepatuhan.

2.1.3 Likuiditas di Bank Syariah dan Bank Konvensional

Likuiditas secara umum adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Bank harus memiliki pengelolaan likuiditas yang baik, agar para nasabah memiliki kepercayaan dapat mengambil dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank dapat mengalami kelebihan atau kekurangan likuiditas.

Dalam pengembangan sektor ekonomi pembangunan sekarang ditemui banyak metode dalam manajemen dana khususnya pengelolaan likuiditas pada lembaga lembaga keuangan, baik itu bank maupun non bank, baik itu syariah maupun konvensional. Baik bank konvensional maupun bank syariah wajib mengelola likuiditasnya, karena pengelolaan likuiditas tersebut diperlukan untuk memenuhi kewajiban bank terutama kewajiban jangka pendek. Harus disadari bahwa perbankan syariah adalah industri yang masih dalam tahap permulaan sehingga belum mampu menjadi pemimpin dalam industri perbankan khususnya di Indonesia. Berdasarkan kenyataan tersebut maka di dalam *issue* likuiditas ini, di samping bersaing dengan sesama bank syariah, persaingan juga terjadi dengan bank konvensional yang sudah mapan.

Dalam bank syariah manajemen likuiditas secara konsep tidak jauh berbeda dengan manajemen bank konvensional. Baik itu dari segi tujuan dan risiko yang akan dihadapi oleh bank syariah. Yang membedakan hanyalah pada

akad yang digunakan ketika melakukan kontrak. Selama ini alat untuk manajemen likuiditas dalam bank syariah adalah PUAS (pasar uang antar bank syariah) dengan akad wadiah, SIMA (sertifikat mudharabah antar bank syariah) dan SWBI (surat wadiah bank indonesia) juga dengan akad wadiah. Apabila suatu bank kekurangan likuiditas, maka bank tersebut akan meminjam kepada bank lain berupa PUAS, SWBI atau menerbitkan SIMA, dan sebaliknya. Jadi pada prinsipnya manajemen bank baik konvensional maupun syariah tidak jauh berbeda. Yang membedakan dan yang ditekankan adalah bagaimana cara mendapatkan dana tersebut haruslah sesuai dengan syariah. Pada umumnya kebutuhan likuiditas bank ditentukan oleh adanya beberapa faktor yang meliputi: (Muhamad, 2005: 24) :

- Kewajiban reserve yang ditetapkan oleh bank sentral
- Tipe dana yang ditarik oleh bank
- Komitmen bank kepada nasabah atau pihak lain untuk memberikan fasilitas pembiayaan atau melakukan investasi.

2.1.4 Permodalan di Bank Syariah dan Bank Konvensional

a. Bank Syariah

Dalam melaksanakan investasinya, bank syariah memberi keyakinan bahwa dana mereka sendiri (*equity*), serta dana lain yang tersedia untuk investasi, mendatangkan pendapatan yang sesuai dengan syariah dan bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 pasal 1 (13) tentang Perbankan disebutkan bahwa:

”Prinsip syariah adalah sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum syariah antara bank dengan pihak lain untuk

penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*), pembiayaan berdasarkan prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah wa Istiqna*)”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan secara ringkas prinsip-prinsip dasar perbankan syariah (M. Syafi'i Antonio, 2001: 83) adalah:

1) Prinsip Titipan atau Simpanan (*Depositary* atau *Al Wadiah*)

Al wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

2) Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

a. *Al Musyarakah* adalah prinsip di mana bank menyediakan sebagian dari pembiayaan bagi usaha atau kegiatan tertentu, sebagian lain disediakan oleh mitra usaha. Dalam hal ini, bank dapat ikut serta mengelola usaha tersebut. Bank bersama mitra usaha mengadakan kesepakatan tentang pembagian keuntungan dari usaha yang dibiayai.

- b. *Al Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, yaitu pihak yang satu (*Shahibul Maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*Mudharib*). Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang tertuang dalam kontrak.

3) Prinsip Jual Beli (*Sale and Purchase*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang. Ada tiga jenis jual beli sebagai dasar dalam pembiayaan modal kerja dan investasi, yaitu: *Al Murabahah*, *Salam* dan *Isthisna*.

4) Prinsip Sewa (*Operational Lease and Financial Lease*)

Prinsip ini biasa disebut dengan *Al Ijarah* yang mempunyai maksud akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa. Dalam konteks perbankan syariah, *Ijarah* adalah *lease contract* yaitu suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya. Prinsip ini dibedakan menjadi dua, yaitu: *Ijarah/sewa (Operational Lease)* dan *Ijarah Al-Muntahia Bit-tamlik (Financial Lease With Purchase Option)* atau sewa beli.

b. Bank Konvensional

Modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan 2010 dalam Mayangsari 2013). Klasifikasi modal bank secara umum menurut George Hempel pada hakikatnya ada tiga kelompok yaitu:

- 1) *Subordinated debt*, yaitu utang kepada pihak lain yang pelunasannya hanya dapat dilakukan setelah terpenuhinya kewajiban pembayaran kepada kreditur lainnya misalnya penitip dana. *Subordinated debt* biasanya berbunga, bank akan membayar bunga tertentu dimasa yang akan datang.
- 2) *Prefered stock*, yaitu sejumlah dana tertentu yang ditanamkan oleh pemilik saham yang kewajiban untuk membayar dividen dalam jumlah tertentu hanya dapat dilakukan setelah terpenuhinya pembayaran kepada penitip dana (deposan)
- 3) *Common stock*, yaitu modal dasar yang dimiliki oleh suatu bank yang biasanya terdiri dari dana saham, harga saham di atas pari, cadangan modal, dan laba ditahan.

Klasifikasi modal bank menurut Otoritas Moneter :

- 1) *First Tier Capital* yaitu modal utama yang tertanam di bank tersebut
- 2) *Second Tier Capital* yaitu sejumlah dana modal yang bukan bersumber dari pemilik/pemegang saham bank tersebut.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Menurut Abbas, Iqbal, dan Aziz (2019) dalam penelitian berjudul “Dampak Permodalan Bank, Likuiditas Bank, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada

Periode Pasca Krisis: Studi Komparatif AS dan Asia” menyatakan bahwa tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh permodalan bank, tingkat likuiditas bank dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank umum pada periode pasca krisis tahun 2011 dan 2017 di negara maju Asia dibandingkan dengan industri perbankan Amerika Serikat. Temuan menunjukkan bahwa modal bank dan risiko kredit memengaruhi profitabilitas di negara maju Asia serupa dengan di bank komersial AS, sedangkan dampak likuiditas terhadap profitabilitas bank komersial besar AS adalah negatif dan positif pada bank komersial di negara maju Asia pasca krisis. Temuan menunjukkan bahwa likuiditas memengaruhi profitabilitas lebih intensif daripada modal, sedangkan tanda koefisien serupa untuk perusahaan besar, kecil dan menengah.

Mahdi dan Abbes (2018) dalam judul “*Relationship between capital, risk and liquidity: a comparative study between Islamic and conventional banks in MENA region*” menyelidiki faktor-faktor penentu dan hubungan antara modal, risiko, dan likuiditas bank konvensional dan syariah. Terfokus pada dampak ketidakstabilan keuangan dan politik pada perilaku pengambilan risiko bank konvensional dan syariah. Menggunakan model persamaan simultan dengan penyesuaian parsial ditemukan hubungan dua arah yang positif antara modal dan risiko bank syariah. Selain itu, ditemukan dampak yang signifikan dari krisis keuangan global pada modal, risiko dan likuiditas bank konvensional dan syariah.

Dalam penelitian Ramadhan (2018) dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017” merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yakni

2013 sampai 2017. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 80 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistik 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara simultan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas., (2) risiko kredit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, (3) risiko likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, (4) risiko pasar berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

Pada penelitian Sudarsana dan Suarjaya (2019) yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas LPD Di Kabupaten Karangasem” menganalisis pengaruh kecukupan modal (*capital adequacy ratio*), risiko kredit (*non performing loan*), likuiditas (*loan to deposit ratio*), dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem. Penelitian ini dilakukan pada semua LPD se-Kabupaten Karangasem periode 2015-2017. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 108 LPD melalui metode probability sampling dengan teknik *cluster sampling* (area sampling). Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset pada LPD di Kabupaten Karangasem periode 2015-2017. Risiko kredit dan efisiensi operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada LPD Kabupaten Karangasem.

Prasetyo dan Darmayanti (2015) pada penelitian berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap

Profitabilitas Pada PT BPD Bali” Penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali, dengan pengamatan yang dilakukan setiap bulan selama periode 2009-2013 sehingga mendapatkan 60 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.3.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang disebabkan kegagalan pihak lawan (*counter party*) dalam memenuhi kewajibannya kepada bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015, h. 8). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadun dan Oye (2020) risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Net Performing Loan*). NPL merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit. Ketika rasio NPL tinggi menunjukkan buruknya kualitas kredit bank yang diterima bank, hal ini disebabkan banyaknya jumlah kredit yang bermasalah. NPL yang tinggi menunjukkan semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan oleh bank, yang mana hal tersebut berpotensi menurunkan pendapatan (Mardiana, Endah, & Dianata, 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Hubungan antara risiko kredit dan profitabilitas di perbankan diteliti dalam berbagai studi. Ozili (2017) berpendapat bahwa risiko kredit yang

diukur dengan provisi kerugian pinjaman merupakan variabel signifikan yang memengaruhi profitabilitas bank komersial di Afrika. Tarus, Chekol, dan Mutwol (2012) mengungkapkan bahwa risiko kredit berdampak positif terhadap profitabilitas bank umum dalam hal marjin bunga bersih. Islam dan Nishiyama (2016) menyimpulkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan kredit macet memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas dalam hal marjin bunga bersih pada bank komersial Asia Selatan. Serta Abbas, Iqbal, dan Aziz (2019) menyatakan risiko kredit memengaruhi profitabilitas di negara maju Asia serupa dengan di bank komersial AS.

Berdasarkan uraian di atas, penulis meneliti kembali pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.

H₁ : Risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank konvensional dan bank syariah.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo yang berasal dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Menurut Widajatun dan Ichسانی (2019) salah satu alat yang digunakan dalam mengukur likuiditas adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yakni untuk mengukur seberapa banyak dana yang disalurkan ke dalam kredit. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan bank mampu menyalurkan dananya dengan baik dan berpengaruh pada semakin tingginya profit bank yang mengarah pada peningkatan kinerja keuangan bank, dengan

asumsi bahwa bank mampu untuk menyalurkan dana secara efektif (Siregar, Lubis & Erwin, 2019). Dengan meningkatnya pendapatan bunga bank maka menunjukkan adanya kenaikan laba yang kemudian berpengaruh positif terhadap ROA serta adanya peningkatan kinerja bank .

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Abbas, Iqbal, dan Aziz (2019) menyatakan dampak likuiditas terhadap profitabilitas bank komersial besar AS adalah negatif dan positif pada bank komersial di negara maju Asia pasca krisis. Nishiyama (2016) mendokumentasikan bahwa likuiditas, yang diukur dengan rasio pinjaman terhadap total simpanan, memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dalam hal marjin bunga bersih, tetapi hubungan ini tidak signifikan. Tran dkk. (2016) berpendapat dalam makalah mereka bahwa bank yang menciptakan likuiditas lebih tinggi memperoleh keuntungan lebih rendah. Argumen empiris Tran et al. (2016) merekomendasikan bahwa manajemen likuiditas diperlukan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Bordeleau dan Graham (2010) berpendapat dalam studi mereka bahwa bank yang memiliki jumlah aset likuid yang lebih tinggi menghasilkan profitabilitas yang lebih besar. Mereka berpendapat bahwa aset likuid yang lebih tinggi mengurangi likuiditas dan biaya pembiayaan bank. Goddard dkk. (2013) menunjukkan dalam studinya bahwa ada hubungan negatif antara likuiditas dan kinerja bank.

Berdasarkan uraian di atas, penulis meneliti kembali pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank konvensional dan bank syariah.

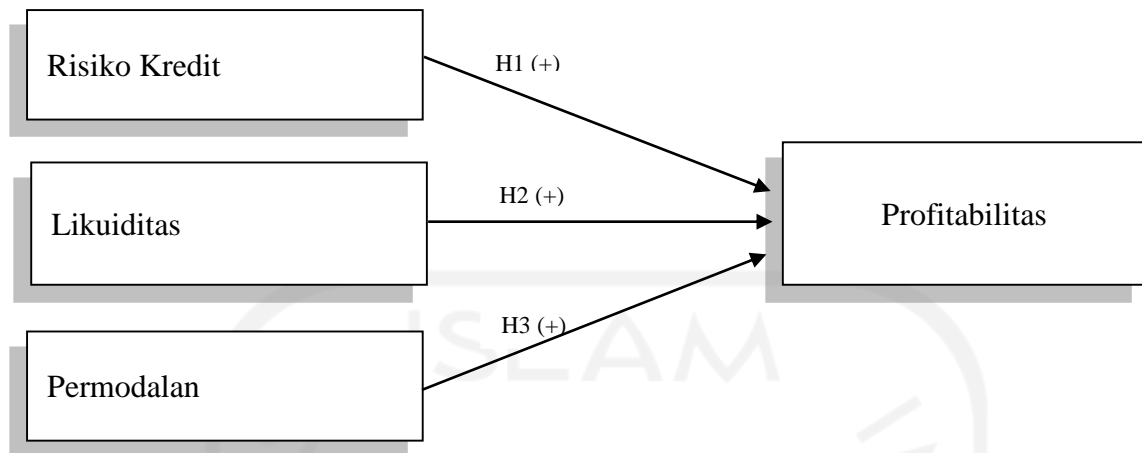
2.3.3 Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas

Pengaruh permodalan bank terhadap profitabilitas di perbankan telah diteliti oleh beberapa peneliti. Misalnya, Ozili (2017) menyimpulkan dalam makalah mereka bahwa modal bank pengatur memiliki dampak positif pada profitabilitas bank komersial di Afrika. Islam dan Nishiyama (2016) menunjukkan bahwa modal ekuitas memiliki dampak positif terhadap profitabilitas bank komersial Asia Selatan. Lee dan Hsieh (2013) menyatakan bahwa permodalan dan profitabilitas bank komersial di negara-negara Asia memiliki hubungan yang positif. Abbas, Iqbal, dan Aziz (2019) menyimpulkan modal bank memengaruhi profitabilitas di negara maju Asia serupa dengan di bank komersial AS. Sedangkan Tran dkk. (2016) menyimpulkan bahwa modal dan kinerja tidak memiliki hubungan linear. Mereka mendokumentasikan hubungan terbalik dalam modal dan profitabilitas bank yang lebih besar dan hubungan positif di bank yang lebih kecil.

Berdasarkan uraian di atas, penulis meneliti kembali pengaruh permodalan terhadap profitabilitas.

H₃ : Permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank konvensional dan bank syariah.

2.4 MODEL KERANGKA PENELITIAN



Gambar 1
(Model kerangka penelitian)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2014). Populasi pada penelitian ini adalah bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015 - 2019.
- b. Perusahaan tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian pada periode penelitian tahun 2015 - 2019.
- c. Perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2015 - 2019.

3.2 DATA DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari catatan atau data tertulis yang

relevan dengan objek penelitian. Data tambahan diperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian. Sumber data yang akan digunakan adalah laporan keuangan dari bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di OJK periode 2015 - 2019.

3.3 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi permodalan, likuiditas, dan risiko kredit. Variabel-variabel independen tersebut akan memengaruhi variabel dependen, di mana variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas.

a. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui profitabilitas ini adalah *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. Risiko Kredit

Menurut Siamat (2005), *Non Performing Loan* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Sedangkan menurut Dendawijaya (2003) kredit macet yaitu pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari

satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang diperjanjikannya. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, bahwa besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%. Secara sistematis rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%.$$

c. Likuiditas

Menurut Dendawijaya (2001) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari Loan to Deposit Rasio suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100%.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Likuiditas (LDR) adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{JUmlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. Permodalan

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan, serta sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Layaknya sebuah badan usaha, modal perusahaan harus dapat

digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva perusahaan yang pada dasarnya sebagian besar berasal dari pinjaman pihak ketiga (dana masyarakat).

Menurut Darwani (2011) Modal bank dapat digolongkan atas dua golongan besar, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti bisa pula disebut sebagai modal sendiri, karena dananya berasal dari pemilik.

a) Modal Inti

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama, akan tetapi jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru di pasar modal. Di samping itu, pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan.

b) Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal dalam hal tertentu, dan dalam keadaan lain dapat dipersamakan dengan utang. Untuk Modal pinjaman ini BIS (Bank International Settlement) menyebutnya dengan istilah "*hybrid capital instrument*" atau *debt/equity capital instrumen*; Dahulu sering pula disebut dengan istilah modal ekuitas. Pada Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Modal pelengkap terdiri atas :

1. Modal pinjaman
2. Pinjaman subordinasi

3. Peningkatan harga saham pada portofolio tersedia untuk dijual
4. Cadangan revaluasi aktiva tetap
5. Cadangan umum PPAP (maksimum 1,25% dari ATMR)

Kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR mengukur kemampuan permodalan yang ada serta menutup kemungkinan kerugian dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Semakin Besar ketentuan minimum CAR yang ditetapkan oleh BI maka semakin besar pula modal yang harus disediakan oleh bank. Alat untuk mengetahui kecukupan modal antara lain *Capital Adequacy Ratio* (Mulyo, 2003).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Tujuan utama analisis dalam menggunakan rumus permodalan ini adalah:

1. Apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank secara efisien.
2. Apakah permodalan bank akan mampu untuk menutupi kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
3. Apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) semakin besar atau semakin kecil

3.4 Teknik Analisis Data

3.1.1 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear. Menurut Ghozali (2011). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data memiliki distribusi tidak normal.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki distribusi data normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011). Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model ini ialah dengan melihat bahwa adanya R^2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikan t-statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan. Selain itu untuk menguji multikolinearitas, dapat dilihat matrik korelasinya. Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih besar dari 80% maka termasuk yang memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dari hasil regresi untuk kedua model yang akan diestimasi. Caranya adalah dengan mencari angka *tolerance* (T), dimana *tolerance* adalah nilai $1 - R^2$. R^2 disini adalah koefisien determinasi dari regresi atas suatu variabel bebas terhadap sisa variabel bebas lainnya. Setelah angka *tolerance* diperoleh selanjutnya dicari angka VIF. Angka VIF (*variance inflation factor*) yang merupakan kebalikan (*resiprokal*) dari *tolerance*.

Batas angka *tolerance* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila $T <$

0,1 dan $VIF > 10$ maka akan terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila $T > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Semakin tinggi nilai *tolerance* semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas di mana uji ini mendeteksi dengan mengasumsikan bahwa varian dalam variabel gangguan adalah konstan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya (e). Hasil analisis menyatakan bahwa data mengandung heteroskedastisitas jika $p < 0,05$ (Ghozali 2014).

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot dengan ketentuan :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji ada/tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser, uji spearman's rho, dan uji park.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi dalam data penelitian.

3.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2014) mengemukakan analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen ($X_1, X_2, X_3,$ dan X_4), cara ini digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terkait dan dinyatakan dengan rumus.

Analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1.NPL_t + \beta_2.LDR_t + \beta_3.CAR_t + e \text{ (Untuk bank Konvensional)}$$

$$ROA = a + \beta_1.NPL_t + \beta_2.FDR_t + \beta_3.CAR_t + e \text{ (Untuk bank Syariah)}$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA).

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

NPL_t = *Non Performing Loan*

LDR_t	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
CAR_t	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
e	= <i>error</i>
FDR_t	= <i>Financing to Deposit Ratio</i>

3.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk melihat variabel bebas mana yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dan sekaligus merupakan pengujian hipotesis.

1. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis nol (H_0) hipotesis alternatif (H_a)

1) Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas.

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh negatif Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

$H_{a1} : \beta_1 < 0$, artinya ada pengaruh negatif Risiko Kredit terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif Likuiditas terhadap Profitabilitas

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya ada pengaruh positif Likuiditas terhadap Profitabilitas.

3) Pengaruh Tingkat kecukupan modal terhadap Profitabilitas.

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif Tingkat kecukupan modal terhadap Profitabilitas

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, artinya ada pengaruh positif Tingkat kecukupan modal terhadap Profitabilitas.

b. Menentukan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ c.

c. Pengambilan keputusan hipotesis

Dalam menentukan H_0 diterima atau ditolak itu, berdasarkan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria.

- i. H_0 diterima apabila *Asymptotic Significance* > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak
- ii. H_a diterima apabila nilai *Asymptotic Significance* < tingkat signifikansi (α). hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05.

Prosedur uji F hitung:

1) Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Artinya, tidak ada pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat dan Kecukupan Modal, terhadap Profitabilitas.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Artinya, ada pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat dan Kecukupan Modal, terhadap Profitabilitas.

- 2) Menentukan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$
- 3) Menentukan keputusan Uji F hitung
 - Jika nilai signifikansi (α) $< 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
 - Jika nilai signifikansi (α) $> 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

3. Uji *Adjusted R-Square* (Koefisien Determinasi)

Uji *Adjusted R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_3) dan *Cash Turnover* (X_4) terhadap variabel Profitabilitas (ROA).

Nilai R^2 antara 0 dan 1 di mana nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dapat diakses melalui laman Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id/>). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan antara lain sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015 - 2019.
- b. Perusahaan sektor perbankan tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan pada periode penelitian tahun 2015 - 2019
- c. Perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2015 - 2019.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit, Likuiditas, dan Tingkat Kecukupan Modal. Berdasarkan kriteria, penulis menggunakan data panel (*pooled data*), data yang menggabungkan data deret waktu (*time series data*) untuk kurun waktu 2015 - 2019 serta data kerat lintang (*cross section data*) yang meliputi 90 pada bank konvensional dan 28 pada bank syariah yang memenuhi kriteria yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun,

sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 118 data penelitian.

Tabel 1. Prosedur Pengambilan Sampel Bank Konvensional

NO	KETERANGAN	TAHUN (2015-2019)
1	Bank Konvensional yang terdaftar di OJK	151
2	Bank Konvensional yang tidak memiliki data yang dibutuhkan	(15)
3	Bank Konvensional yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan	(46)
	Total sampel yang dapat diolah dikali 5 tahun	$90 \times 5 = 450$

Tabel 2. Prosedur Pengambilan Sampel Bank Syariah

NO	KETERANGAN	TAHUN (2015-2019)
1	Bank Syariah yang terdaftar di OJK	38
2	Bank Syariah yang tidak memiliki data yang dibutuhkan	(8)
3	Bank Syariah yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan	(2)
	Total sampel yang dapat diolah dikali 5 tahun	$28 \times 5 = 140$

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil penelitian deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Konvensional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	450	.00	4.96	1.7831	1.17122
NPL	450	.00	15.75	2.9005	2.15627
LDR	450	1.22	466.78	99.8301	44.08485
CAR	450	.35	148.28	25.5007	15.04002
Valid N (listwise)	450				

Tabel 3 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif Bank Konvensional variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Profitabilitas sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 4,96. Hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 4,96 dengan rata-rata 1,783 pada standar deviasi 1,171.

b. Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Risiko Kredit (NPL) sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 15,75. Hal ini menunjukkan bahwa besar Risiko Kredit (NPL) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 15,75 dengan rata-rata 2,900 pada standar deviasi 2,156.

c. Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Likuiditas (LDR) sebesar 1,22 dan nilai maksimum sebesar 466,78. Hal ini menunjukkan bahwa besar Likuiditas (LDR) yang menjadi sampel

penelitian ini berkisar antara 1,22 sampai 466,78, dengan rata-rata pada 99,830 standar deviasi 44,084.

d. Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Tingkat Kecukupan Modal (CAR) sebesar 0,35 dan nilai maksimum sebesar 148,28. Hal ini menunjukkan bahwa besar Tingkat Kecukupan Modal (CAR) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,35 sampai 148,28, dengan rata-rata 25,500 pada standar deviasi 15,040.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	140	-10.77	13.58	1.8191	2.90142
NPL	140	.01	22.04	3.8866	3.70731
LDR	140	8.60	338.52	98.2896	31.84982
CAR	140	11.51	44.57	21.4321	5.70635
Valid N (listwise)	140				

Tabel 4 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif Bank Syariah variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum Profitabilitas sebesar -10,77 dan nilai maksimum sebesar 13,58. Hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -10,77 sampai 13,58 dengan rata-rata 1,819 pada standar deviasi 2,901.

b. Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum Risiko Kredit (NPL) sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 22,04. Hal ini menunjukkan bahwa besar Risiko Kredit (NPL) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 22,04 dengan rata-rata 3,886 pada standar deviasi 3,707.

c. Financing atau Pembiayaan (*Financing to Deposit Ratio*)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum Financing (FDR) sebesar 8,60 dan nilai maksimum sebesar 338,52. Hal ini menunjukkan bahwa besar Financing (FDR) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 8,60 sampai 338,52, dengan rata-rata 98,289 pada standar deviasi 31,849.

d. Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Tingkat Kecukupan Modal (CAR) sebesar 11,51 dan nilai maksimum sebesar 44,57. Hal ini menunjukkan bahwa besar Tingkat Kecukupan Modal (CAR) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 11,51 sampai 44,57, dengan rata-rata 21,432 pada standar deviasi 5,706.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	590	-10.77	13.58	1.7914	1.74163
NPL	590	.00	22.04	3.1345	2.63897
LDR	590	1.22	466.78	99.4646	41.48918
CAR	590	.35	148.28	24.5353	13.53224
Valid N (listwise)	590				

Tabel 5 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen Bank di Indonesia. Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum Profitabilitas sebesar -10,77 dan nilai maksimum sebesar 13,58. Hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -10,77 sampai 13,58 dengan rata-rata 1,791 pada standar deviasi 1,741.

b. Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum Risiko Kredit (NPL) sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 22,04. Hal ini menunjukkan bahwa besar Risiko Kredit (NPL) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 22,04 dengan rata-rata 3,134 pada standar deviasi 2,638.

c. Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum Likuiditas (LDR) sebesar 1,22 dan nilai maksimum sebesar 466,78. Hal ini menunjukkan bahwa besar Likuiditas (LDR) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 1,22 sampai 466,78, dengan rata-rata 99,464 pada standar deviasi 41,489.

e. Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum Tingkat Kecukupan Modal (CAR) sebesar 0,35 dan nilai maksimum sebesar 148,28. Hal ini menunjukkan bahwa besar Tingkat Kecukupan Modal (CAR) yang

menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,35 sampai 148,28, dengan rata-rata 24,535 pada standar deviasi 13,532.

e. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik regresi linear berganda. Model ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Kuncoro, 2001).

Sebelum melakukan analisis linear berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi apakah data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Maka model analisis layak digunakan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS *Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Data penelitian dikatakan normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5% maka dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Bank Konvensional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		450
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0618820
	Std. Deviation	1.12303734
	Absolute	.055
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		1.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Bank Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19521296
	Absolute	.103
Most Extreme Differences	Positive	.103
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji normalitas dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,129 untuk bank konvensional dan 0,100 untuk bank syariah yang berarti lebih tinggi dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada bank konvensional dan bank syariah.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		590
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0253466
	Std. Deviation	1.20506023
	Absolute	.043
Most Extreme Differences	Positive	.043
	Negative	-.029
Kolmogorov-Smirnov Z		1.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.220

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji normalitas dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,220 Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah) yang berarti lebih tinggi dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah)

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti dengan demikian tidak terdapat gangguan multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas Bank Konvensional

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.306	.163		14.131	.000		
1 NPL	-.150	.025	-.277	-6.025	.000	.979	1.022
LDR	.001	.001	.023	.438	.662	.724	1.382
CAR	-.006	.004	-.075	-1.400	.162	.726	1.377

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas Bank Syariah

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.349	1.041		-1.296	.197		
1 NPL	-.363	.055	-.464	-6.637	.000	.862	1.160
LDR	.022	.006	.245	3.757	.000	.988	1.012
CAR	.111	.036	.219	3.132	.002	.863	1.158

a. Dependent Variable: ROA

Pada dua tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen pada bank konvensional maupun bank syariah mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.287	.214		10.707	.000		
1 NPL	-.201	.026	-.304	-7.665	.000	.974	1.027

LDR	.004	.002	.094	2.108	.035	.770	1.298
CAR	-.011	.006	-.082	-1.824	.069	.762	1.312

a. Dependent Variable: ROA

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen pada Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah) mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan suatu varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan mengasumsikan bahwa varian dalam variabel gangguan adalah konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti tidak terdapat gangguan keteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Konvensional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.797	.090		8.871	.000
NPL	.022	.014	.076	1.606	.109
LDR	.000	.001	-.016	-.297	.767
CAR	.004	.002	.089	1.609	.108

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Syariah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	-.249	.623		-.400	.690
1	NPL	.053	.033	.145	1.616	.108
	LDR	.007	.004	.161	1.923	.057
	CAR	.035	.021	.149	1.654	.100

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 12 dan 13 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas pada model regresi baik bank konvensional maupun bank syariah. Hal itu dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada setiap variabel di bank konvensional maupun bank syariah.

Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.849	.088		9.596	.000
1	NPL	.003	.011	.013	.313	.755
	LDR	.001	.001	.083	1.762	.079
	CAR	-.001	.002	-.010	-.210	.834

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 14 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas pada model regresi Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah). Hal itu dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada setiap variabel.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi dalam data penelitian.

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi Bank Konvensional

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.279 ^a	.078	.072	1.12852	1.883

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

$$DU < DW < (4-DU)$$

$$DU = 1,854$$

$$DW = 1,883$$

$$4-DU = 2,146$$

Maka $1,854 < 1,883 < 2,146$ dengan demikian tidak terdapat gangguan autokorelasi pada Bank Konvensional

Tabel 16. Hasil Uji Autokorelasi Bank Syariah

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.415	2.21929	1.929

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

$$DU < DW < (4-DU)$$

$$DU = 1,7678$$

$$DW = 1,929$$

$$4-DU = 2,2322$$

Maka $1,7678 < 1,929 < 2,2322$ dengan demikian tidak terdapat gangguan autokorelasi pada Bank Syariah

Tabel 17. Hasil Uji Autokorelasi Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.095	1.65671	1.959

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

$$DU < DW < (4-DU)$$

$$DU = 1,872$$

$$DW = 1,959$$

$$4-DU = 2,128$$

Maka $1,872 < 1,959 < 2,128$ dengan demikian tidak terdapat gangguan autokorelasi pada Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah)

f. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel NPL, LDR/FDR, dan CAR terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Bank Konvensional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.306	.163		14.131	.000
	NPL	-.150	.025	-.277	-6.025	.000
	LDR	.001	.001	.023	.438	.662
	CAR	-.006	.004	-.075	-1.400	.162

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada tabel 18, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda bank konvensional sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$ROA = a + \beta_1.NPL_t + \beta_2.LDR_t + \beta_3.CAR_t + e$$

$$ROA = 2.306 - 0,150NPLG + 0,001LDR - 0,006CAR + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan informasi sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 2.306. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika seluruh nilai variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai DPR akan sebesar 2.306.
2. Nilai koefisien regresi variabel NPLG sebesar -0,150. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika NPLG meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan menurun sebesar -0,150 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel LDR sebesar 0,001. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika LDR meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan menurun sebesar 0,001 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar -0,006. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika CAR meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan menurun sebesar -0,006 satuan dengan anggapan variabel lain tetap

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Bank Syariah

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.349	1.041		-1.296	.197

NPL	-0.363	0.055	-0.464	-6.637	0.000
LDR	0.022	0.006	0.245	3.757	0.000
CAR	0.111	0.036	0.219	3.132	0.002

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada tabel 19, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda bank syariah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$ROA = a + \beta_1.NPL_t + \beta_2.FDR_t + \beta_3.CAR_t + e$$

$$ROA = -1,349 - 0,363NPLG + 0,022FDR + 0,111CAR + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan informasi sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar -1,349. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika seluruh nilai variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai DPR akan sebesar -1,349.
2. Nilai koefisien regresi variabel NPLG sebesar - 0,363. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika NPLG meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan menurun sebesar - 0,363 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel FDR sebesar 0,022. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika FDR meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan menurun sebesar 0,022 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar 0,111. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika CAR meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan menurun sebesar 0,111 satuan dengan anggapan variabel lain tetap

Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Bank di Indonesia

(Konvensional dan Syariah)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.287	.214		10.707	.000
NPL	-.201	.026	-.304	-7.665	.000
LDR	.004	.002	.094	2.108	.035
CAR	-.011	.006	-.082	-1.824	.069

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada tabel 20, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda bank syariah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$ROA = a + \beta_1.NPL_t + \beta_2.FDR_t + \beta_3.CAR_t + e$$

$$ROA = 2,287 - 0,201NPLG + 0,004FDR - 0,011CAR + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan informasi sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 2,287. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika seluruh nilai variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai DPR akan sebesar 2,287.
2. Nilai koefisien regresi variabel NPLG sebesar - 0,201. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika NPLG meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan menurun sebesar - 0,201 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel FDR sebesar 0,004. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika FDR meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan menurun sebesar 0,004 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar -0,011. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika CAR meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan menurun sebesar -0,011 satuan dengan anggapan variabel lain tetap

g. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Uji T

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan uji t. Cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan berikut:

- a) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Uji T Bank Konvensional

Model	t	Sig.
(Constant)	14.131	.000
1 NPL	-6.025	.000
LDR	.438	.662
CAR	-1.400	.162

Penjelasan hasil uji t bank konvensional untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Risiko Kredit

Hasil statistik uji t untuk variabel risiko kredit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif -6,025. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada bank konvensional.

2) Likuiditas

Hasil statistik uji t untuk variabel likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,662 lebih besar dari nilai kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif 0,438. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas pada bank konvensional

3) Tingkat Kecukupan Modal

Hasil statistik uji t untuk variabel tingkat kecukupan modal (CAR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,162 lebih besar dari nilai kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif -1,400. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank konvensional

Tabel 22. Uji t Bank Syariah

Model	t	Sig.
(Constant)	-1.296	.197
1 NPL	-6.637	.000
LDR	3.757	.000

CAR	3.132	.002
-----	-------	------

Penjelasan hasil uji t bank Syariah untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Hasil statistik uji t untuk variabel Risiko Kredit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif -6,637. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada bank Syariah.

b. Likuiditas

Hasil statistik uji t untuk variabel Likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif 3,757. Hal ini menunjukkan bahwa Financial atau Pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada bank Syariah

c. Tingkat Kecukupan Modal

Hasil statistik uji t untuk variabel Tingkat Kecukupan Modal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,02 lebih kecil dari nilai kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif 3,132. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada bank Syariah

Tabel 23. Uji t Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah)

Model	t	Sig.
(Constant)	10.707	.000
1 NPL	-7.665	.000
LDR	2.108	.035
CAR	-1.824	.069

Penjelasan hasil uji t Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah) untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Hasil statistik uji t untuk variabel Risiko Kredit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif -7,665. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah)

b. Likuiditas

Hasil statistik uji t untuk variabel Likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif 2,108. Hal ini menunjukkan bahwa Financial atau Pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah)

c. Tingkat Kecukupan Modal

Hasil statistik uji t untuk variabel tingkat kecukupan modal (CAR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,069 lebih besar dari nilai kesalahan $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif -1,824. Hal

ini menunjukkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah)

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F dilakukan untuk mengukur ketepatan model regresi. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Hasil Uji F Bank Konvensional

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.910	3	15.970	12.540	.000 ^b
	Residual	568.008	446	1.274		
	Total	615.918	449			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

Tabel 25. Hasil Uji (Uji F) Bank Syariah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	500.301	3	166.767	33.859	.000 ^b
	Residual	669.835	136	4.925		
	Total	1170.136	139			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

Berdasarkan tabel 24 dan 25, hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 12,540 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 pada bank konvensional dan nilai F hitung sebesar 33,859 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,000 pada bank syariah. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas/Pembiayaan dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada bank Konvensional maupun pada bank Syariah.

Tabel 26. Hasil Uji (Uji F) Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178.222	3	59.407	21.644	.000 ^b
	Residual	1608.386	586	2.745		
	Total	1786.607	589			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

Hasil uji F pada Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah) diperoleh nilai F hitung sebesar 21,644 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas/Pembiayaan dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah)

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap

variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 27. Hasil Uji Adjusted R² Bank Konvensional

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.072	1.12852

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R²) pada bank konvensional 0.072 variasi nilai ROA adalah 7,2% yang dijelaskan oleh variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Cash Turnover* sedangkan 92,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 28. Hasil Uji Adjusted R² Bank Syariah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.415	2.21929

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R²) pada syariah 0,415. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh risiko kredit, likuiditas, dan tingkat kecukupan modal, sebesar 41,5%,

sedangkan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 29. Hasil Uji Adjusted R² Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 ^a	.100	.095	1.65671

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R²) pada Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah) 0.095 variasi nilai ROA adalah 9,5% yang dijelaskan oleh variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Cash Turnover* sedangkan 90,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas adalah H₀₁ ditolak dan H_{a1} diterima dengan koefisien regresi bernilai negatif pada bank konvensional dan bank syariah yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Banyuaji (2015) yang menjelaskan NPL berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kurniawan (2016) dan penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2015) yang menyatakan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penyaluran kredit kepada nasabah, bank memiliki kemungkinan untuk

menghadapi risiko. Ozili (2017) berpendapat bahwa risiko kredit yang diukur dengan tingkat kerugian pinjaman yang akan memengaruhi profitabilitas. Salah satu risiko yang dihadapi bank dalam kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat disebabkan karena debitur yang tidak melunasi pinjamannya kepada bank tepat waktu, semakin kecil rasio NPL, maka semakin kecil pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang yang disalurkan. Bank harus menanggung kerugian dari adanya risiko tersebut. Semakin banyak kerugian yang ditanggung oleh bank akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh bank.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan H_{02} dalam penelitian ini diterima dan H_{a2} ditolak pada bank konvensional yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank konvensional. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) menjelaskan LDR tidak berpengaruh signifikan pada Profitabilitas. Sedangkan hasil menunjukkan hal yang berbeda pada bank syariah yaitu H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima pada bank syariah yang menyatakan bahwa Pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Jika kredit yang diberikan meningkat dan disalurkan secara efektif, maka bank akan mendapatkan

pendapatan bunga yang besar. Hal ini menyebabkan laba perusahaan akan meningkat sehingga profitabilitas bank naik.

3. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas.

Hasil pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas adalah H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak pada bank konvensional yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank konvensional. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Erna dan Joko (2017) dan Prasetyo dan Darmayanti (2015) yang menjelaskan CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dikatakan bahwa modal dan kinerja tidak memiliki hubungan linear pada bank konvensional. Dalam penelitian ini menyatakan tingkat kecukupan modal dalam perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu perusahaan pada bank konvensional. Sedangkan hasil menunjukkan hal yang berbeda pada bank syariah yaitu H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima pada bank syariah yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Sesuai dengan penelitian Banyuaji (2015) dan Kurniawan (2016) yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Risiko Kredit (NPL), Likuiditas (LDR), dan Tingkat Kecukupan Modal (CAR), terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019 yang terdaftar di OJK. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut

1. Risiko Kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) baik pada bank konvensional maupun bank syariah. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,150 pada bank konvensional dan sebesar -0,363 pada bank syariah. Hasil uji t untuk variabel NPL diperoleh sebesar -6,025 untuk bank konvensional dan -6,637 untuk bank syariah dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$) untuk bank konvensional dan ($0,000 < 0,05$) untuk bank syariah.
2. Likuiditas (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank konvensional dengan diperoleh koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.001 dan hasil uji t untuk variabel (LDR) diperoleh sebesar 0,438 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,662 > 0,05$). Sedangkan Pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank syariah dengan diperoleh koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.022 dan hasil uji t untuk variabel (FDR) diperoleh sebesar 3,757 dengan tingkat signifikansi lebih rendah dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$)
3. Tingkat Kecukupan Modal (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank konvensional dengan diperoleh koefisien regresi bernilai negatif

sebesar -0.006 dan hasil uji t untuk variabel (CAR) diperoleh sebesar -1,400 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,162 > 0,05$). Sedangkan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank syariah dengan diperoleh koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.111 dan hasil uji t untuk variabel (CAR) diperoleh sebesar 3,132 dengan tingkat signifikansi lebih rendah dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,002 < 0,05$).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti hanya menggunakan variabel NPL, LDR/FDR, dan CAR dalam menjelaskan pengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan masih banyak variabel lain yang bisa diteliti.
2. Masih banyak bank yang tidak mencantumkan laporan keuangannya sehingga data yang digunakan peneliti kurang menyeluruh

5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang mungkin memengaruhi profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan perbankan seperti contoh *cash turnover*. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji komperasi risiko dan profitabilitas yang dihadapi sehingga dapat mempertajam kajian yang ada. Yang terakhir peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian dengan penambahan periode pengamatan.

Daftar Pustaka

- Alper, D & Anber, A 2011, *Bank Spesific and macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitabilitas: Emprial Evidence from Turkey*, Journal Business and Economics.
- Andi, VR 2012, *Bank and Financial Institute Management*, Jakarta, PT. Raja GrafindoPersada.
- Antonio, MS 2001, *Bank syariah: dari teori ke praktik*, Jakarta, Gema Insani Press
- Ardianti, E 2013, *Pengukur Tingkat Likuiditas pada sektor Perbankan yang Go Public dengan Analisis Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Loan to Asset Ratio (LAR)*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arum, 2013, *Komparasi Risiko Bank Syariah Versus Bank Konvensional*, Business Lounge Journal
- Bank Indonesia, 2001, *Surat Edaran BI No. 3/30DPNP Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, 2011, *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bayuaji, R 2015, *Pengaruh Capital, Liquidity, Eficiency, dan Risk Ratio Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Darwani, H 2011, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Dendawijaya, L 2001, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L 2009, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Edo, HMF 2016, *Optimalisasi profitabilitas melalui capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan dan cash turnover (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia)*.
- Ghozali, I 2011, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Harimurti, P & Alteza, M 2012, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Load (NPL), Biaya Operasional pada pendapat Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011)*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, Vol 2 Edisi I.
- Hesti, DA dan Syaichu, M, 2010, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuisitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi*

- Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009*), Undip Institutional Repository, Diakses pada tanggal 12 April 2021 <http://eprints.undip.ac.id/23019>
- Husnan, S & Tandelilin, E 1990, *Pembelajaan Perusahaan Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Liberty.
- Islam, MS, & Nishiyama, S.-I 2016, *Penentu margin bunga bersih bank: Bukti panel dari negara negara Asia Selatan*, *Penelitian di Bisnis Internasional dan Keuangan*, 37, 501 - 514. doi: 10.1016 / j. ribaf.2016.01.024.
- Kasmir, 2004, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, Rajawali Press.
- Kuncoro, M & Suharjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta, BPF.
- Kurniawan, Sigit, D 2016, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, CASH RATIO, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Diponegoro.
- Lee, CC & Hsieh, MF 2013, *Pengaruh modal bank terhadap profitabilitas dan risiko di perbankan Asia*. *Jurnal Uang dan Keuangan Internasional*, 32, 251 – 281, doi: 10.1016/ j.jimonfin.2012.04.013.
- Mayangsari, AP 2019, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan BUMN dan BUSN Yang Terdaftar Di BEI dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2014-2017*, Diakses pada tanggal 5 Mei 2021 <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/71/53>.
- Mulyono, TP 2000, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*, Jakarta, Djambatan.
- Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty.
- Nina, S & Ketut, N 2011, *Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang terhadap Persediaan Terhadap Profitabilitas*, Universitas Udayana, Bali.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2019, *Laporan Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah 2015-2019*.
- Ozili, PK 2017, *Profitabilitas bank dan regulasi permodalan Bukti dari bank terdaftar dan tidak terdaftar di Afrika*.
- Prasetyo, DA & Darmawanti, NPA 2015, *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali*, Bali, E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol 4, Nomor 9.
- Prasetyo & Darmayanti, NPA 2015, *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional*.
- Riyanto, B 2008, *Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta, BPF.
- Rizka, M 2008, *Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah*, Porak ranjau.

- Sawir, A 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Shobirin, M 2011, *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Industri Perbankan syariah*. Universitas Muhammadiyah Malang Institutional Repository, Diakses pada tanggal 20 April 2021, <http://eprints.umm.ac.id/30743/>
- Siamat, D 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEU.
- Sudarwanti, E & Joko, P 2017, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015*, Jurnal Among Makarti , Vol 10, Nomor 19.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sujarweni, WV 2018, *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Susilo, S, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta
- Susilowati, A, D., Achsanani M, A & Novianti, T. (2017). *Analisis of Factors Affecting Profitability in XYZ Bank (Come Of Commercial Bank In Indonesia)*. International Journal of Scientific and Research Publication. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Desember 2011
- Tran, VT, Lin, CT, & Nguyen, H 2016, *Penciptaan likuiditas, modal regulasi, dan profitabilitas bank*. *Tinjauan Internasional Analisis Keuangan*, 48, 98 - 109. doi: 10.1016 / j.irfa.2016.09.010.
- Untung, BH 2005, *Kredit Perbankan di Indonesia*, Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang- Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Surat keputusan direktur Bank Indonesia tahun 2004 No. 6/10/PBI/2004
- Undang-Undang U No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Otoritas Jasa Keuangan. 2017.
- Perbankan Syariah dan Kelembagaannya. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan

Lampiran 1
Hasil olah data Bank Konvensional

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	450	.00	4.96	1.7831	1.17122
NPL	450	.00	15.75	2.9005	2.15627
LDR	450	1.22	466.78	99.8301	44.08485
CAR	450	.35	148.28	25.5007	15.04002
Valid N (listwise)	450				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		450
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0618820
	Std. Deviation	1.12303734
	Absolute	.055
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		1.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.306	.163		14.131	.000		
1 NPL	-.150	.025	-.277	-6.025	.000	.979	1.022
LDR	.001	.001	.023	.438	.662	.724	1.382
CAR	-.006	.004	-.075	-1.400	.162	.726	1.377

a. Dependent Variable: ROA

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.797	.090		8.871	.000
1 NPL	.022	.014	.076	1.606	.109
LDR	.000	.001	-.016	-.297	.767
CAR	.004	.002	.089	1.609	.108

a. Dependent Variable: ABS_RES

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.279 ^a	.078	.072	1.12852	1.883

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.072	1.12852

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.910	3	15.970	12.540	.000 ^b
	Residual	568.008	446	1.274		
	Total	615.918	449			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.306	.163		14.131	.000
1 NPL	-.150	.025	-.277	-6.025	.000
1 LDR	.001	.001	.023	.438	.662
1 CAR	-.006	.004	-.075	-1.400	.162

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 2

Hasil olah data Bank Syariah

STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	140	-10.77	13.58	1.8191	2.90142
NPL	140	.01	22.04	3.8866	3.70731
LDR	140	8.60	338.52	98.2896	31.84982
CAR	140	11.51	44.57	21.4321	5.70635
Valid N (listwise)	140				

UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19521296
	Absolute	.103
Most Extreme Differences	Positive	.103
	Negative	-.084

Kolmogorov-Smirnov Z	1.223
Asymp. Sig. (2-tailed)	.100

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.349	1.041		-1.296	.197		
1 NPL	-.363	.055	-.464	-6.637	.000	.862	1.160
LDR	.022	.006	.245	3.757	.000	.988	1.012
CAR	.111	.036	.219	3.132	.002	.863	1.158

- a. Dependent Variable: ROA

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.249	.623		-.400	.690
1 NPL	.053	.033	.145	1.616	.108
LDR	.007	.004	.161	1.923	.057
CAR	.035	.021	.149	1.654	.100

- a. Dependent Variable: ABS_RES

UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.415	2.21929	1.929

- a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL
b. Dependent Variable: ROA

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.415	2.21929

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	500.301	3	166.767	33.859	.000 ^b
	Residual	669.835	136	4.925		
	Total	1170.136	139			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.349	1.041		-1.296	.197
	NPL	-.363	.055	-.464	-6.637	.000
	LDR	.022	.006	.245	3.757	.000
	CAR	.111	.036	.219	3.132	.002

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 3

Hasil olah data Bank di Indonesia (Konvensional dan Syariah)

Gabungan

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

ROA	590	-10.77	13.58	1.7914	1.74163
NPL	590	.00	22.04	3.1345	2.63897
LDR	590	1.22	466.78	99.4646	41.48918
CAR	590	.35	148.28	24.5353	13.53224
Valid N (listwise)	590				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		590
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0253466
	Std. Deviation	1.20506023
	Absolute	.043
Most Extreme Differences	Positive	.043
	Negative	-.029
Kolmogorov-Smirnov Z		1.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.220

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.287	.214		10.707	.000		
1 NPL	-.201	.026	-.304	-7.665	.000	.974	1.027
LDR	.004	.002	.094	2.108	.035	.770	1.298
CAR	-.011	.006	-.082	-1.824	.069	.762	1.312

a. Dependent Variable: ROA

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.849	.088		9.596	.000
NPL	.003	.011	.013	.313	.755
LDR	.001	.001	.083	1.762	.079
CAR	-.001	.002	-.010	-.210	.834

a. Dependent Variable: ABS_RES

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.095	1.65671	1.959

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 ^a	.100	.095	1.65671

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178.222	3	59.407	21.644	.000 ^b
	Residual	1608.386	586	2.745		
	Total	1786.607	589			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.287	.214		10.707	.000
1 NPL	-.201	.026	-.304	-7.665	.000
1 LDR	.004	.002	.094	2.108	.035
1 CAR	-.011	.006	-.082	-1.824	.069

a. Dependent Variable: ROA

